

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk membuat bertambahnya aktivitas dalam suatu ruang. Pertambahan Pada penduduk tersebut memberi peningkatan pada kebutuhan sarana dan prasarana di suatu wilayah. Sementara itu pertumbuhan jumlah penduduk ini tidak diikuti dengan bertambahnya ruang atau ketersediaan lahan yang jumlahnya cenderung tetap bahkan berkurang. Fasilitas umum bagi masyarakat juga membutuhkan toleransi ruang, salah satunya adalah pemakaman. Faktanya makam sebagai fasilitas umum cenderung terabaikan keberadaannya. Budiharjo dalam Sitio (2015) menegaskan bahwa makam sebagai komponen utama dalam siklus kehidupan kota harus dipertahankan keberadaannya.

Peran tanah yang semakin vital membawa persoalan baru bagi masyarakat dan pihak-pihak terkait yakni, ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tanah memunculkan fenomena penting (Affandy, 2015). Dengan pertumbuhan manusia dan aktivitas buaatannya akan terus bertambah, sedangkan alam tidak berkembang bahkan terus menerus dipaksa, didesak, dan diubah untuk dapat menampung (Kuswartojo et.al, 2005). Perkembangan aktivitas penduduk menyebabkan lahan yang tersedia lebih difokuskan kepada penyediaan lahan untuk permukiman penduduk serta kegiatan perekonomian (Wulandari, 2014). Kebutuhan tanah bagi kepentingan umum salah satunya adalah untuk tanah pemakaman (Affandy, 2015). Pengelolaan tempat pemakaman umum atau TPU merupakan salah satu fasilitas yang harus dimiliki suatu kota (Tukiman, 2007). Tempat pemakaman umum merupakan jenis pemanfaatan lahan yang bersifat LULU (*Locally Unwanted Land Use*) yaitu lahan yang berfungsi untuk kegiatan yang mutlak diperlukan namun tidak diinginkan keberadaannya (Aji, Suprayogi, & Wijaya, 2015).

Dalam Hidup manusia tidak lepas dari dua peristiwa penting yaitu kelahiran dan kematian. Kelahiran akan menjadi masalah apabila daya reproduksi manusia tidak dapat dikendalikan sehingga reproduksinya menimbulkan pertumbuhan penduduk meningkat. Sedangkan dalam kematian, salah satu permasalahan yang timbul pada saat ini ialah dengan kewajiban manusia terhadap jenazah dan perawatannya yakni memandikan, mengafankan, menshalatkan, mengiring atau mengantarkan jenazah serta memakamkan jenazah. Salah satu aspek atau hal tersebut pada aspek pemakaman, permasalahan lahan pemakaman dalam kehidupan manusia menjadi salah satu masalah sosial dalam kehidupan bangsa Indonesia, kebutuhan lahan pemakaman tiap tahunnya terus bertambah sesuai dengan pertumbuhan jumlah masyarakat yang begitu pesat.

Pertumbuhan penduduk dan pembangunan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat setiap tahunnya semakin meningkat. Peningkatan ini ditandai dengan adanya pusat perbelanjaan, perumahan dan perkantoran. Tujuan utama pembangunan tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya di Kecamatan Tungkal Ilir yang syarat dengan nilai ekonomi dan pendapatan yang relatif tinggi. Namun pemenuhan kebutuhan masyarakat masa kini, tidak dibarengi dengan kebutuhan masa depan. Hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah populasi di Kecamatan Tungkal Ilir yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan menjadi kendala pokok, salah satunya dalam penyediaan lahan pemakaman bagi masyarakat di Kecamatan Tungkal Ilir.

Aktivitas sosial dan budaya mencirikan perkembangan suatu wilayah di samping aktivitas lain yang ada. Salah satu indikasi dari dinamika perkembangan wilayah dapat dilihat dari kondisi sosial budaya wilayah tersebut. Umumnya, perkembangan wilayah juga diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana. Kondisi tersebut menjadikan bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu indikasi dalam perkembangan kota. Menurut Jayadinata (1999) pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar apa bila tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana masyarakat.

Salah satu sarana perkotaan yang sangat penting dan harus direncanakan keberadaannya di Kecamatan Tungkal Ilir yaitu tempat pemakaman umum (TPU). Pemakaman umum merupakan salah satu fasilitas sosial yang berfungsi sebagai tempat pemakaman bagi masyarakat yang meninggal dunia. Pemakaman umum juga memiliki fungsi lainnya seperti RTH, daerah resapan air, dan paru-paru kota. Lahan pemakaman selain digunakan untuk tempat pemakaman, umumnya memiliki sedikit lahan untuk ruang terbangun dan sisanya ditanami berbagai jenis tumbuhan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat terletak pada daerah lahan basah pantai Timur Propinsi Jambi dengan ketinggian diatas permukaan air laut (dpl) antara 0 – 500 meter. Secara umum keadaan topografi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dibedakan dua kelompok, yaitu sebelah Timur merupakan dataran pantai (dataran rendah) dan sebelah Barat merupakan dataran perbukitan. Untuk Kecamatan Tungkal Ilir berada pada dataran pantai atau pesisir pantai, khusus pada Kecamatan Tungkal Ilir berada pada ketinggian ± 3 Mdpl (BPS Tungkal Ilir,2020)

Pelayanan pemakaman merupakan salah satu bentuk layanan pemerintah daerah yang sangat penting kepada masyarakat. Sebab kematian merupakan hal yang alami, tidak dapat dipercepat juga tidak dapat ditunda oleh manusia. Dari permasalahan diatas diketahui adanya masalah terhadap ketersediaan lahan pemakaman umum serta pelayanan dan penyediaan fasilitas, pemakaman umum yang ada sekarang sudah banyak penuh dimana pemakaman umum yang ada sekarang sudah menggunakan sistem tumpang tindih yang dimana dapat dikatakan pemakaman umum yang ada sudah melebihi kapasitas, serta keberadaan pemakaman umum yang ada sekarang tidak sesuai keberadaannya, dan juga ada sebagian pemakaman yang terendam banjir atau tergenang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk menentukan ketersediaan tempat pemakaman umum (TPU) yang ada, kebutuhan akan lahan pemakaman untuk yang akan datang, serta perbaikan pelayanan dan penyediaan fasilitas dan juga pemakaman umum yang ada sekarang sudah banyak penuh dimana pemakaman umum yang ada sekarang sudah menggunakan sistem tumpang tindih yang dimana dapat dikatakan pemakaman umum yang ada sudah melebihi kapasitas, serta keberadaan pemakaman umum yang ada sekarang tidak sesuai keberadaannya, dan juga ada sebagian pemakaman yang terendam banjir atau tergenang. Maka dirasa sangat diperlukan pembahasan tentang Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Penyediaan Tempat Pemakaman Umum Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lokasi TPU mana yang dinilai dapat memenuhi kebutuhan dan paling potensial untuk dikembangkan yang berada di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun untuk sasaran penelitian adalah:

- Mengidentifikasi kondisi eksisting penyediaan lahan pemakaman di Kecamatan Tungkal Ilir.
- Mengidentifikasi lokasi pemakaman ditinjau berdasarkan pola lokasinya, yaitu berdasarkan lokasi dalam konteks tata ruang

- Penghitungan kebutuhan penyediaan lahan pemakaman di Kecamatan Tungkal Ilir yang mengacu pada standar dan peraturan yang berlaku terkait dengan pemakaman di wilayah Kecamatan Tungkal Ilir.
- Penentuan arah pengembangan lokasi pemakaman umum di Kecamatan Tungkal Ilir

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup Substansi penelitian ini adalah mengetahui kebutuhan dan ketersediaan tempat pemakamam umum di Kecamatan Tungkal Ilir dengan mengkaji aspek kesesuaian lahan dan perentukan lahan yang sesuai dengan standar dan peraturan terkait.

Lingkup materi dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1987 tentang Penyediaan dan Penggunaan Tanah untuk Keperluan Tempat Pemakaman, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.

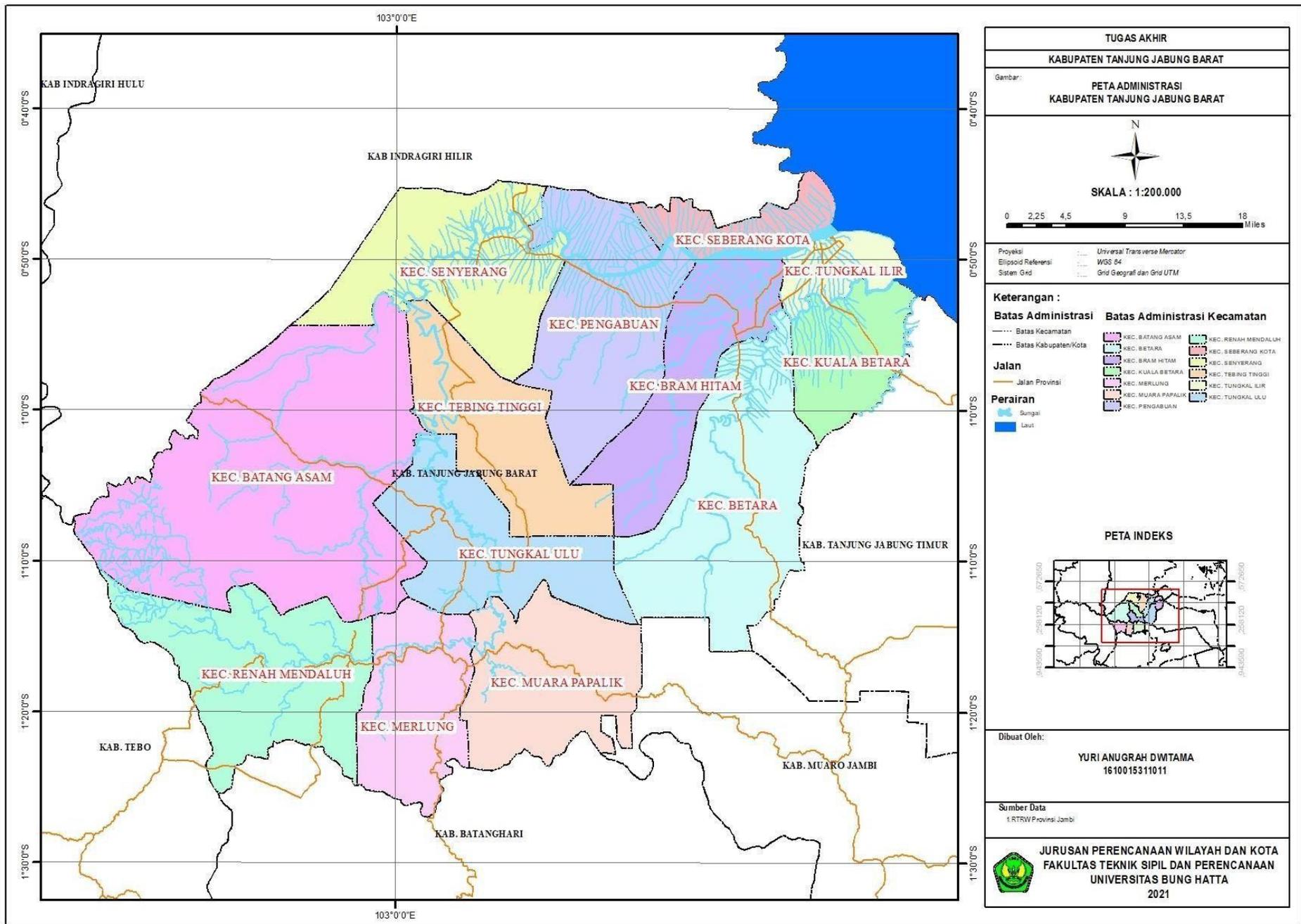
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Pada Penelitian ini yang menjadi wilayah studi yaitu tempat pemakaman umum (TPU) di Kecamatan Tungkal Ilir khususnya pada wilayah pusat Kecamatan Tungkal Ilir yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, maupun dikelola oleh masyarakat atau unsur lain di wilayah pusat Kecamatan Tungkal Ilir.

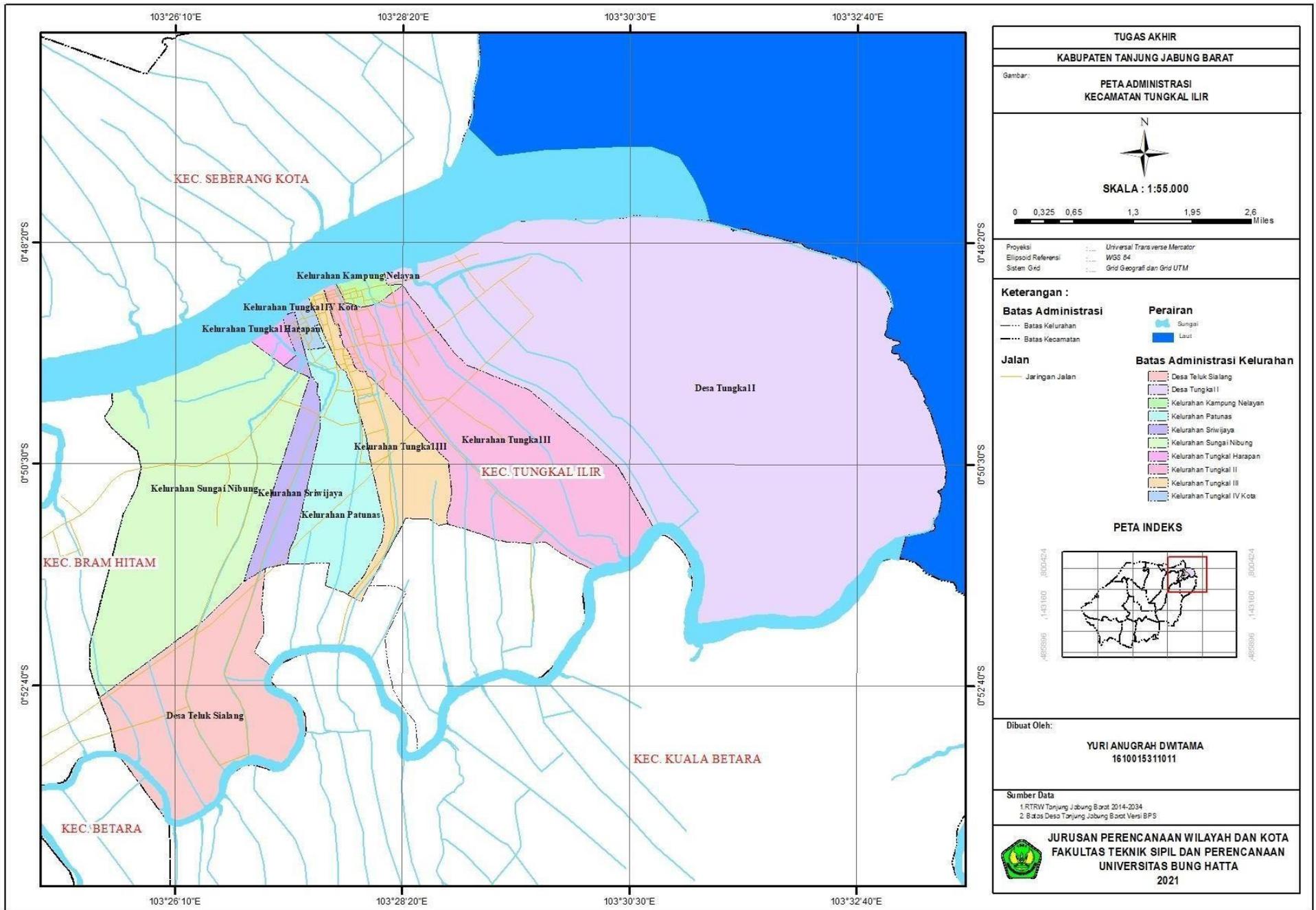
Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Tungkal Ilir sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seberang Kota;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala Betara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bram Itam;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta adm dibawah ini.



Gambar 1.1
Peta Administrasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Gambar 1.2
Peta Administrasi Kecamatan Tungkal Ilir

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi, berfungsi untuk pencarian data dengan mengidentifikasi data melalui pengukuran serta pengambilan data secara langsung kelapangan. Kegiatan observasi dilakukan secara sistematis untuk menjajaki masalah dalam penelitian serta bersifat eksplorasi. Observasi dilakukan berupa pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap kondisi eksisting lahan pemakaman umum dengan melakukan sketsa dan pemetaan tematik lokasi. Adapun data yang dirasa perlu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Total Luas Pemakaman
- B. Jumlah Makam Eksisting
- C. Jumlah Makam Berdasarkan Asumsi
- D. Daya Tampung Makam
- E. Sisa Lahan Pemakaman
- F. Jumlah Kematian

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut

- Total luas lahan pemakaman adalah jumlah luas lahan yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir.
- Jumlah makam eksting adalah total jumlah makam yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir pada tahun 2021.
- Jumlah makam berdasarkan asumsi adalah hasil dari pembagian antara luas lahan pemakaman dengan standar luas lahan per makam yaitu 2,5x1,5 m. Sehingga dapat diperkirakan jumlah makam yang dapat di tampung berdasarkan luas lahan yang ada
- Daya tampung makam adalah hasil dari pengurangan jumlah makam berdasarkan asumsi dikurang dengan jumlah makam eksisting, sehingga dapat diketahui jumlah sisa makam yang dapat digunakan
- Sisa lahan pemakaman adalah daya tampung makan dikali dengan standar luas lahan per makam (2,5x1,5 m) sehingga didapatkan sisa lahan pemakaman umum yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir
- Jumlah Kematian adalah rata-rata kematian yang dihitung per tahunnya berdasarkan hasil survey lapangan.

2. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi tentang jumlah jenazah yang dimakamkan didalam yang ada. Wawancara dilakukan terhadap pengelola pemakaman umum yang dilakukan ketika tahap pengumpulan data. Untuk hasil wawancaranya terlampir pada bagian akhir pada laporan ini.
3. Metode instansional, yaitu salah satu teknik pengumpulan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif objek penelitian seperti instansi PUPR, Dinas DUKCAPIL, BPS, dan lain-lain.
4. Kepustakaan adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui literatur/referensi, laporan penelitian serupa, dan bahan seminar atau jurnal yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.
5. dokumentasi, untuk melengkapi data maka diperlukan informasi dari dokumentasi yang berhubungan dengan objek yang menjadi studi

1.5.2 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan aspek yang akan dibahas dan tingkat keperluannya, disamping itu pendekatan dalam perencanaan ini dimaksudkan untuk memudahkan penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan kelengkapan data dan pentingnya setiap permasalahan, agar tercapai maksud dan tujuannya sesuai yang dijabarkan dalam latar belakang diatas. Adapun metode pendekatan yang dilakukan adalah:

1. Deskriptif: Menggambarkan keadaan fisik wilayah perencanaan dan daerah sekitarnya serta kondisi non fisik melalui suatu uraian dan penjelasan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dalam bentuk tulisan maupun penganalisaan.
2. Keruangan atau Spasial: Menganalisa yang bersifat pemetaan, melalui perkembangan tata ruang, penyebaran dan interaksi dengan lingkungan sekitar.
3. Pendekatan terpadu : Suatu pendekatan permasalahan akan selalu berkait dengan suatu permasalahan yang lain, oleh karenanya diperlukan pula adanya pendekatan terpadu yang mengkaitkan beberapa faktor yang saling mempengaruhi.

1.5.3 Metode Deskriptif Kuantitatif

Pengertian dari metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2015:207) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun pengertian lain dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir yaitu Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan pengertian kuantitatif menurut Sugiyono adalah Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.5.4 Metode Perhitungan

Dalam metode perhitungan dibutuhkan beberapa perhitungan dalam menentukan lokasi pemakaman umum baru dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Proyeksi Jumlah Penduduk

Proyeksi penduduk adalah suatu perkiraan jumlah penduduk berdasarkan metode tertentu dengan asumsi - asumsi kelahiran, kematian dan migrasi. Menurut para ahli demografi, "perkiraan" pada umumnya dipergunakan untuk memperkirakan jumlah penduduk untuk jangka waktu antara sensus dan sesudah sensus diselenggarakan. Sedangkan "proyeksi" mengandung pengertian bahwa kecenderungan penduduk pada masa yang akan datang masih belum diketahui.

A. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, rumus menghitung dapat dihitung menggunakan rumus

$$1. \quad P_t = P_o + f(t-o)$$

Keterangan :

P_t = penduduk pada tahun t

P_o = penduduk pada tahun dasar

$(t-o)$ = selisih antara tahun dasar dengan tahun yang diramalkan, yang sering disingkat dengan n

f = fungsi perkembangan penduduk

B. Apabila trend masa lalu mendekati garis lurus maka $f(t-o)$ berubah menjadi $b(t-o)$ dan rumus keseluruhan menjadi

$$2. \quad P_t = P_o + b(t-o)$$

dimana :

b = rata-rata tambahan jumlah penduduk tiap tahun pada masa lampau sampai sekarang (tahun dasar proyeksi)

C. Apabila trend masa lalu adalah garis lengkung yang menaik, rumusnya berubah menjadi

$$3. \quad P_t = P_o (1+r)^{(t-o)}$$

dimana :

r = rata-rata proporsi kenaikan penduduk setiap tahun, yaitu jumlah kenaikan/pertambahan penduduk dibagi jumlah penduduk pada tahun dasar (tahun sebelumnya).

2. Proyeksi Jumlah Kematian

Untuk mengetahui kemungkinan jumlah angka kematian di tahun berikutnya maka dilakukan analisis proyeksi kematian. Untuk memproyeksikan jumlah kematian yaitu dengan menggunakan data hasil survey yaitu rata-rata tingkat kematian yang dihitung per tahunnya yang kemudian diasumsikan untuk 20 tahun kedepan yang dirinci per 5 tahun. Untuk rumusnya dapat dihitung dengan rumus

$$\mathbf{CDR = D/P \times 1.000}$$

Keterangan:

CDR = Crude Death Rate

D = jumlah kematian dalam tahun tertentu

P = total penduduk di pertengahan tahun

1000 = angka konstanta

3. Kebutuhan Lahan Pemakaman

Kebutuhan lahan pemakaman secara keseluruhan diketahui dengan cara mengalikan rata-rata angka kematian per tahun dengan luas petak makam yang dibutuhkan sesuai dengan aturan Pemerintah yakni 2m² per jenazah atau 3,75m² per jenazah. Berikut ini rumus perhitungannya:

$$\mathbf{KLP = RAK \times LM}$$

Keterangan:

KLP : Kebutuhan lahan pemakaman (m²/tahun)

RAK : Rata-rata Angka Kematian (jenazah/tahun)

LM : Luas petak makam yang dibutuhkan (2m²/jenazah) / (3,75m²/jenazah)

Untuk menghitung jumlah kebutuhan lahan pemakaman dapat dihitung setelah memproyeksikan angka kematian. Hasil proyeksi kematian untuk 20 tahun kedepan dapat dilakukan perhitungan estimasi jumlah lahan yang akan digunakan masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir dengan menggunakan standar pemakaman yang ada yaitu *Permen PU No 5 Tahun 2008* tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Berdasarkan peraturan tersebut untuk standar ukuran makam adalah 2x1 m dengan jarak antar makam satu dengan yang lainnya

minimal 0,5 m. Sehingga dapat di asumsikan jika kebutuhan lahan untuk satu makam adalah sekitar 2,5x1,5 m. Berdasarkan asumsi tersebut dapat dihitung estimasi kebutuhan lahan pemakaman.

4. Pengkategorian

Untuk pengkategorian tingkat rendah, sedang, tinggi dapat dihitung menggunakan rumus interval kelas atau panjang kelas. Dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{r}{n}$$

p= interval kelas

r= Rentang Kelas (Nilai Tertinggi-Nilai Terendah)

n= Banyak Kelas

Berdasarkan rumus dapat dihitung sebagai berikut:

r= Data Tertinggi – Data terendah

$$p = \frac{r}{n}$$

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

1.5.5 Metode Analisis

Analisa data yang diperoleh dilakukan secara spatial. Analisa spatial dilakukan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Perencanaan. Penyusunan Sistem Informasi Perencanaan dilakukan dengan menggunakan software Sistem Informasi Geografis (GIS) yang dapat memetakan lokasi. Adapun analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1.5.6.1 Analisis Peruntukan Lahan

Analisa peruntukan lahan berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, fungsi utama kawasan yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya dan SK Mentan No 837 Th 1980 tentang kriteria dan penetapan hutan lindung. Penetapan fungsi penggunaan lahan di setiap unit lahan ke dalam suatu kawasan dilakukan dengan menjumlahkan nilai – nilai skor ketiga faktor diatas serta memperhatikan keadaan lainnya. Kawasan ini adalah sebagai berikut :

- Kawasan Budidaya

Kawasan Budidaya jika memiliki skoring fisik wilayah dengan nilai < 115 ; tidak merupakan Kawasan Lindung; serta berada di luar Hutan Suaka Alam, Hutan Wisata, dan Kawasan Budidaya lainnya.

- **Kawasan Lindung**

Kawasan Lindung jika memiliki skoring fisik Wilayah dengan nilai 170-190, pada kawasan ini dicadangkan untuk tidak digunakan bagi pengembangan kegiatan budidaya lainnya serta berada di luar hutan suaka alam, hutan wisata dan produksi tetap, hutan produksi terbatas, dan hutan konversilainnya.

1.5.6.2 Analisis Kesesuaian Lahan TPU

Analisis kesesuaian lahan dilakukan guna mengevaluasi lahan yang di peruntukan untuk TPU. Lahan tersebut di analisis guna mengetahui apakah lahan tersebut sesuai atau tidak sesuai untuk Peruntukan TPU. Dalam hal ini kriteria pemilihan dan Kesesuaian lokasi pemakaman menggunakan peraturan pemerintah Nomor 09 tahun 1987 tentang Penyediaan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman. Dalam analisis kesesuaian lahan ini berdasarkan beberapa penilaian seperti:

1. Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Fungsi
2. Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Kepadatan Penduduk
3. Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Kemiringan Lereng
4. Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Jarak dari Permukiman
5. Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Aksesibilitas
6. Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Jarak dari Jalan Raya
7. Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Jarak dari Sungai

1.6 Tahapan Rencana

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan tahap rencana dimana dapat diketahui bagaimana perencanaan dalam menentukan lokasi pemakaman umum yang baru sesuai dengan standar dan peraturan terkait pemakaman umum. Dalam tahapan ini juga dapat mengetahui bagaimana kondisi eksisting pemakaman yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir setelah dilakukannya identifikasi terlebih dahulu terhadap makam-makam umum yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir. Dalam melaksanakan tahap rencana ini melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap makam-makam umum yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir.
2. Pengumpulan data terkait.
3. Penghitungan kebutuhan lahan pemakaman
4. Menentukan lokasi pemakan umum baru menggunakan metode overlay dan buffering dengan menggunakan System Informasi Geografi (SIG)
5. Keluaran lokasi pemakan umum yang paling potensial untuk dikembangkan berdasarkan standar dan peraturan terkait.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan studi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi dan metode pendekatan serta sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan literatur tentang landasan teori-teori mengenai pemakaman dan kriteria dalam menentukan lokasi pemakaman yang ideal menurut standar dan kriteria terkait pemakaman..

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang kondisi eksisting wilayah studi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kecamatan Tungkal Ilir, identifikasi pemakaman umum yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir, serta menjelaskan tentang profil Pemakaman Umum di Kecamatan Tungkal Ilir

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil identifikasi dan hasil analisis untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan pemakaman dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi

ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN PENYEDIAAN
TEMPAT PEMAKAMAN UMUM DI KECAMATAN TUNGKAL ILIR
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Bagaimana memenuhi kebutuhan pemakaman yang sesuai standar an peraturan yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

Permasalahan Pemakaman di Kecamatan Tungkal Ilir :
menentukan ketersediaan tempat pemakaman umum (TPU) yang ada, kebutuhan akan lahan pemakaman untuk yang akan datang, serta perbaikan pelayanan dan penyediaan fasilitas dan juga pemakaman umum yang ada sekarang sudah banyak penuh dimana pemakaman umum yang ada sekarang sudah menggunakan sistem tumpang tindih yang dimana dapat dikatakan pemakaman umum yang ada sudah melebihi kapasitas, serta keberadaan pemakaman umum yang ada sekarang tidak sesuai keberadaannya,

TUJUAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lokasi TPU mana yang dinilai dapat memenuhi kebutuhan dan paling potensial untuk dikembangkan yang berada di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan pedoman dan peraturan terkait dengan pemakaman.

Penghitungan kebutuhan penyediaan lahan pemakaman di Kecamatan Tungkal Ilir yang mengacu pada standar dan peraturan yang berlaku terkait dengan pemakaman di wilayah Kecamatan Tungkal Ilir

Mengidentifikasi kondisi eksisting penyediaan lahan pemakaman di Kecamatan Tungkal Ilir

- Analisis Kesesuain Lahan TPU:
- Berdasarkan Fungsi
 - Berdasarkan Kepadatan Penduduk
 - Berdasarkan Kemiringan Lereng
 - Berdasarkan Jarak dari Permukiman
 - Berdasarkan Aksesibilitas
 - Berdasarkan Jarak dari Jalan Raya
 - Berdasarkan Jarak dari Sungai

S
A
S
A
R
A
N

Mengidentifikasi lokasi pemakaman ditinjau berdasarkan pola lokasinya, yaitu berdasarkan lokasi dalam konteks tata ruang

Penentuan rencana pengembangan lokasi lokasi pemakaman umum di wilayah di Kecamatan Tungkal Ilir

METODE

Analisis Peruntukan Lahan :

Analisa peruntukan lahan berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, fungsi utama kawasan yaitu Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya dan SK Mentan no 837 Th 1980 tentang kriteria dan penetapan hutan lindung

OUTPUT

1. Teridentifikasinya pemakaman di Kecamatan Tungkal Ilir
2. Penetapan Lokasi Pemakaman Umum Potensial Untuk Dikembangkan yang sesuai Kriteria dan Standar lokasi penetapan